

Rika Maulidah

JURNAL - RIKA MAULIDAH 23 April 2026.pdf

 Jurnal

 SKRIPSI 2026

 Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3547651362

Submission Date

Apr 23, 2026, 8:48 AM UTC

Download Date

Apr 23, 2026, 8:51 AM UTC

File Name

JURNAL_-RIKA_MAULIDAH_23_April_2026.pdf

File Size

715.6 KB

14 Pages

8,809 Words

55,805 Characters

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 16%  Publications
- 17%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 21% Internet sources
- 16% Publications
- 17% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unars.ac.id	4%
2	Student papers	unars	3%
3	Internet	ejournal.joninstitute.org	2%
4	Internet	www.pasca-umi.ac.id	1%
5	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
6	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
7	Internet	docplayer.info	<1%
8	Internet	repository.upbatam.ac.id	<1%
9	Internet	jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id	<1%
10	Internet	vdocument.in	<1%
11	Student papers	Submitted on 1689215644393	<1%

12	Internet	unars.ac.id	<1%
13	Publication	Ikhda Choeru Tunisa, Agus Endro Suwarno. "Pengaruh Return On Assets, Return ...	<1%
14	Internet	journal.stekom.ac.id	<1%
15	Student papers	Sriwijaya University	<1%
16	Internet	ejournal.warunayama.org	<1%
17	Internet	journal.ikopin.ac.id	<1%
18	Publication	Novita Sari Simanungkalit, Robinhot Gultom, Jon Henri Purba. "Pengaruh Profita...	<1%
19	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
20	Student papers	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	<1%
21	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
22	Publication	Muhammad Lathif Zikri, Febrina Rita Albeta. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kep...	<1%
23	Internet	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id	<1%
24	Internet	kc.umn.ac.id	<1%
25	Publication	Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA ...	<1%

26	Student papers	Sultan Agung Islamic University	<1%
27	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
28	Internet	ojs.stie.ypupmks.ac.id	<1%
29	Publication	Luckman Hakim Arrosidin, Salza Adzri Arismutia. "Pengaruh Return on Asset, Deb...	<1%
30	Internet	ojs.unud.ac.id	<1%
31	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
32	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<1%
33	Internet	eprints.uns.ac.id	<1%
34	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
35	Student papers	Universitas Putera Batam	<1%
36	Internet	teewanjournal.com	<1%
37	Publication	Nurdin Yusuf, Olfin Ishak, Firman Dera, Mohammad Rolli Paramata. "Peran Kepu...	<1%
38	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
39	Internet	repositori.uin-alaudidin.ac.id	<1%

40	Publication	Asma'ul Husna, Hety Budiyaniti, Nurman Nurman, Romansyah Sahabuddin, Abdul...	<1%
41	Publication	Fatimah Azzahra F. Tamaela, Irfan Zamzam, Asrudin Hormati, Zainuddin Zainuddi...	<1%
42	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta	<1%
43	Internet	ejournal.ust.ac.id	<1%
44	Internet	ejurnal.kampusakademik.my.id	<1%
45	Internet	jurnal.portalpublikasi.id	<1%
46	Internet	jurnalistiqomah.org	<1%
47	Internet	multidisipliner.org	<1%
48	Internet	repository.unwim.ac.id	<1%
49	Publication	Ayi Ayatullah, Fifi Musfiroh. "Pengaruh Experiential Marketing terhadap Repurch...	<1%
50	Publication	Iren Nita Br Barus, Rita Sarlawa, Ani Mahrita, Dhina Sri Widyaningsih. "Analisis Ki...	<1%
51	Publication	Saidi Saidi, Yusuf Imam Sujai, Agus Salim. "Analisis faktor-faktor yang mempenga...	<1%
52	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
53	Internet	repositori.umsu.ac.id	<1%

54	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
55	Internet	text-id.123dok.com	<1%
56	Internet	www.unars.ac.id	<1%
57	Internet	123dok.com	<1%
58	Publication	Dika Ria Utami, Wulan Rezky Amalya. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan R...	<1%
59	Internet	archive.org	<1%
60	Internet	dheorimbano.blogspot.com	<1%
61	Internet	jurnal.radenfatah.ac.id	<1%
62	Internet	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
63	Internet	repositori.unsil.ac.id	<1%
64	Internet	repository.unja.ac.id	<1%

Contents lists available at: [Google Scholar](#)

Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

Jurnal Homepage : [Jurnal Mahasiswa Entrepreneur](#)

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Rika Maulidah¹, Ida Subaida², Febri Ariyantiningih³¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : rikamaulidah8@gmail.com²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : febriariyanti@unars.ac.id

*Corresponding Author : Rika Maulidah

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : rikamaulidah8@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

January 01, 2026

Accepted :

February 15, 2026

Available Online :

November 17, 2025

Keywords:

Return on equity; Earning per share; Debt to equity ratio; Stock price; Company valuesCopyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return on Equity, Earnings per Share, and Debt to Equity Ratio on stock prices and firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The study employs purposive sampling as the sampling technique, resulting in a total of 11 sample companies. Data analysis is conducted using SmartPLS 3.0. The data analysis methods used in this study include classical assumption tests, consisting of multicollinearity and normality tests, the coefficient of determination test, structural equation modeling (inner model) analysis, and hypothesis testing. The results of the direct hypothesis testing indicate that Return on Equity, Earnings per Share, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on stock prices. Return on Equity and Earnings per Share also have a significant effect on firm value, whereas the Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on firm value. In addition, stock prices are found to have a significant effect on firm value. The results of the indirect hypothesis testing show that Return on Equity, Earnings per Share, and Debt to Equity Ratio have a significant effect on firm value through stock prices.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi mendorong berbagai sektor ekonomi untuk beradaptasi, termasuk dalam bidang investasi. Salah satu indikator yang penting dalam sistem perekonomian ialah pasar modal. Dalam sistem perekonomian, pasar modal memegang fungsi strategis karena menjadi sarana penyediaan dana jangka panjang bagi perusahaan. Selain itu, keberadaannya juga membuka peluang investasi bagi masyarakat serta mencerminkan kondisi dan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam aktivitas pasar modal, salah satu faktor yang banyak diperhatikan oleh investor adalah Nilai perusahaan. Nilai ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya, yang pada akhirnya tergambar melalui pergerakan dan tingkat Harga saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi menunjukkan keyakinan para investor Terhadap perusahaan. Fluktuasi Harga saham bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan

yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Faktor yang berasal dari internal perusahaan umumnya berkaitan dengan kondisi serta kinerja keuangan yang dicapai. Sementara itu, faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh situasi makroekonomi dan berbagai kebijakan yang berlaku di suatu negara.

Salah satu indikator makroekonomi yang berperan dalam memengaruhi aktivitas pasar modal adalah kebijakan tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penyesuaian terhadap BI 7-Day Reverse Repo Rate yang dilakukan secara bertahap dan progresif merupakan respons terhadap fluktuasi kondisi perekonomian, baik global maupun domestik. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (2024) suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022 suku bunga berada pada kisaran 3,5 % sampai 5,5 %, kemudian meningkat

menjadi 5,75% hingga 6 % pada tahun 2023, dan cenderung stabil pada angka 6 % sepanjang tahun 2024. Dilansir dari Perbanas Institute (2024), dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) diputuskan bahwa BI Rate tetap dipertahankan sebesar 6 %. Kebijakan tersebut mencerminkan fokus Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah serta memperkuat ketahanan ekonomi.

Perubahan dalam kebijakan suku bunga acuan tersebut berdampak langsung pada industri perbankan, karena secara langsung memengaruhi keuntungan, likuiditas, dan kinerja perbankan, yang selanjutnya tercermin dalam dinamika pergerakan perusahaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan maupun situasi ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan respons pasar terhadap nilai suatu perusahaan memengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek kinerja perbankan di masa mendatang. Berdasarkan data yang terjadi di pasar modal, fluktuasi tersebut terlihat pada pergerakan saham perbankan setelah pengumuman kebijakan suku bunga acuan. Seperti yang diberitakan oleh *Bloomberg Technoz* (2024), Harga saham pada empat bank utama mengalami penurunan, yang terjadi sehari setelah Bank Indonesia menetapkan keputusan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan pada 6% di akhir tahun 2024. Adapun data Harga saham yang berfluktuasi disajikan pada tabel berikut.t.

Tabel 1

Fenomena Fluktuasi Harga Saham Perbankan

Kode Bank	Harga Saham/ Tahun		
	2022	2023	2024
BBCA	8.550	9.400	9.675
BBRI	4.940	5.725	4.080
BMRI	9.925	6.050	5.700
BBNI	9.225	5.375	4.360

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data mengenai fluktuasi Harga saham Berdasarkan data mengenai fluktuasi Harga saham di atas, Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Negara Indonesia (BBNI) untuk periode 2022 hingga 2024 terdapat perbedaan dalam pergerakan Harga saham pada masing-masing bank. Saham BBCA menunjukkan pola kenaikan yang cukup konsisten selama tahun 2022 sampai 2024, yang menandakan adanya keyakinan tinggi dari investor terhadap kinerja dan masa depan perusahaan. Di sisi lain, Harga saham BBRI, BMRI, dan BBNI mengalami peningkatan di tahun 2023, tetapi kemudian kembali menurun di tahun 2024. Penurunan Harga saham ini menunjukkan adanya perubahan pandangan investor mengenai kinerja finansial perusahaan serta kemampuan bank untuk mempertahankan Nilai perusahaan di tengah tantangan ekonomi dan kebijakan moneter yang semakin ketat.

Fluktuasi Harga saham di sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kebijakan suku bunga acuan, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Dari sisi internal, kinerja keuangan perusahaan yang terlihat melalui rasio *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* menjadi ukuran penting yang diperhatikan oleh investor untuk menilai prospek dan tingkat risiko perusahaan. *Return on equity* yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. *Earning per share* yang menurun menunjukkan penurunan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. Selain itu, *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman untuk pembiayaan, yang dapat menambah risiko keuangan serta beban bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Kondisi fluktuasi Harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan suku bunga acuan dan kinerja keuangan perusahaan yang tidak dipahami secara mendalam dapat menyebabkan penurunan Harga saham dan Nilai perusahaan secara berkelanjutan. Penurunan Harga saham dan Nilai perusahaan yang berulang bisa mengurangi rasa percaya investor, menghalangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal, serta meningkatkan persepsi risiko terhadap perusahaan perbankan. Di samping itu, ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan meningkatkan kinerja profitabilitas dapat membuat daya saing perusahaan semakin lemah di tengah persaingan ketat di industri perbankan.

Selama periode 2022–2024, saham-saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan harga yang bersifat dinamis sebagai respons terhadap berbagai kondisi ekonomi dan kebijakan yang berlaku. Perbedaan dalam kemampuan bank untuk mengelola profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional mengakibatkan pandangan investor terhadap kinerja saham yang berbeda beda. Keadaan ini menekankan betapa pentingnya pemahaman atas faktor-faktor internal perusahaan, khususnya dalam rasio keuangan untuk menganalisis fluktuasi Harga saham yang pada akhirnya akan memengaruhi Nilai perusahaan khususnya pada sektor perbankan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan khususnya pada analisis kinerja keuangan perusahaan dan penilaian Nilai perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham serta dampaknya terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham dan

30 Nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dibatasi pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2022-2024. Penelitian ini difokuskan pada analisis variabel-variabel yang secara langsung merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan, yang diproksikan melalui rasio ROE, EPS, dan DER, serta dampaknya terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor eksternal di luar aspek kinerja keuangan tidak termasuk dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini.

43 Selain dibatasi pada objek penelitian, penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan teori profitabilitas yang menekankan pada kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit dari sumber daya yang dimilikinya. Teori profitabilitas menjelaskan mengenai tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan, aset, dan modal untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, teori profitabilitas menjadi landasan dalam menjelaskan keterkaitan antara *Return on equity* dengan kinerja keuangan perusahaan, di mana rasio ini merefleksikan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang selanjutnya dapat memengaruhi Harga saham di pasar modal. Penelitian Syarifuddin dkk (2024) menghasilkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga saham.

18 Tidak hanya itu, pada penelitian ini dibatasi pada teori rasio nilai pasar sebagai landasan teoritisnya. Teori nilai pasar menyatakan bahwa bahwa rasio nilai pasar mencerminkan kondisi perusahaan di pasar dan menjadi landasan penting dalam mempertimbangkan kebijakan mendatang beserta dampaknya. Dalam penelitian ini, EPS dipakai sebagai tolak ukur rasio nilai pasar dimana EPS menggambarkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba untuk setiap sahamnya, sehingga investor dapat menilai kinerja dan potensi perusahaan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Mayanti (2022) dan Janaina & Yudiantoro (2023) bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga saham.

Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan *balancing theory* sebagai landasan teoritis. *Balancing theory* menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pendanaan, perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan sumber dana eksternal, baik melalui pinjaman kepada lembaga lain maupun dengan menerbitkan instrumen pasar modal seperti saham dan obligasi. Kebijakan pendanaan tersebut tergambar dalam struktur modal yang diukur melalui *Debt to equity ratio*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Janaina & Yudiantoro (2023) bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

Selanjutnya, penelitian ini dibatasi *signaling theory* sebagai landasan teoritisnya. *Signaling theory* menerangkan bahwa perubahan Harga saham di pasar modal menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Hal tersebut sebagai pertimbangan investor dalam mengevaluasi prospek dan tingkat risiko perusahaan sehingga memengaruhi

keputusan investasi yang diambil. Teori ini digunakan untuk membatasi pengaruh Harga saham sebagai variabel intervening yang mengaitkan kinerja finansial perusahaan yang diukur dengan *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Nilai perusahaan.

Terakhir, penelitian ini juga dibatasi pada penerapan *agency theory* yang menekankan hubungan keagenan yang terjadi antara pemegang saham selaku prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen. Teori ini menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* (pemilik) dengan pihak *agent* (manajer) yang selanjutnya berimplikasi pada penentuan kebijakan di bidang keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, *agency theory* diterapkan untuk menggambarkan hubungan antara keputusan manajemen dalam mengatur kinerja keuangan perusahaan dan Nilai perusahaan.

Selain batasan-batasan yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian Syarifuddin dkk (2024) dihasilkan *Return on equity* memengaruhi Harga saham, sedangkan pada penelitian Mayanti (2022) dan Janaina & Yudiantoro (2023) dihasilkan bahwa *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Adanya perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap Harga saham masih perlu diteliti secara mendalam, sehingga penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris tambahan terkait hubungan antarvariabel keuangan dengan Harga saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang disertai dengan adanya fenomena penelitian, batasan penelitian, dan kesenjangan penelitian di atas, peneliti terdorong untuk meneliti topik penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, Dan *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Siswanto (2021:4) “Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.” Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah proses yang tersusun secara sistematis yang meliputi penyusunan rencana, pengelolaan sumber daya keuangan, pemberian arahan, serta pengawasan terhadap penggunaan dana. Kegiatan tersebut umumnya menjadi tanggung jawab manajer keuangan dalam suatu perusahaan untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut Supiyanto dkk (2023) menyatakan “Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas keuangan dalam suatu organisasi, di

mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.”

Balancing Theory

Balancing theory merupakan konsep yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan serta risiko dalam setiap keputusan keuangan yang diambil. Menurut Fahmi (2014:182) “*Balancing theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi.” Penggunaan utang memang dapat memberikan keuntungan berupa tambahan modal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha serta berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi, di sisi lain, peningkatan utang juga membawa konsekuensi berupa beban bunga yang harus ditanggung serta meningkatnya risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Pada penelitian ini, teori ini menjelaskan bagaimana kebijakan penggunaan utang digambarkan dalam rasio keuangan seperti Debt to equity ratio dapat memengaruhi persepsi investor, Harga saham, dan pada akhirnya akan memengaruhi Nilai perusahaan

Signaling Theory

Fahmi (2014:338) menjelaskan “signaling theory membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor.” Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar, terutama investor, akan dipersepsikan sebagai sinyal tertentu. Sinyal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan seperti Return on equity, Earning per share, dan Debt to equity ratio merupakan bentuk tanda yang ditunjukkan perusahaan kepada pasar. Rasio yang menunjukkan kinerja yang baik akan merespon positif oleh para investor dan berpotensi meningkatkan Harga saham serta Nilai perusahaan.

Agency Theory

Agency theory menekankan hubungan keagenan antara pihak pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. “*Agency theory* menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak principal (pemilik) dengan pihak agent (manajer) yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan” (Indrarini, 2019:12). Dalam hubungan tersebut sering timbul permasalahan, yaitu ketidaksamaan tujuan antara pemilik saham dan pihak manajemen. Pemilik saham menargetkan peningkatan Nilai perusahaan dan kesejahteraan mereka melalui

kenaikan Harga saham, sedangkan manajemen terkadang memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemilik. Menurut Purba (2023:25) “Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan *principal*.” Pada penelitian ini, *agency theory* menjelaskan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen akan berdampak pada prospek perusahaan yang tergambarkan pada rasio keuangan, serta memengaruhi persepsi investor terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan.

Return on equity

Menurut Kasmir (2021:142) “*Return on equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” *Return on equity* digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Hanafi (2017:42) “*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.” *Return on equity* bisa berfungsi sebagai alat ukur mengenai Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profit bagi pemegang saham sebagai imbal hasil dari modal yang telah mereka tanamkan. ROE tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas juga tinggi. Rumus untuk mencari *Return on equity* menurut Kasmir (2021:206) ialah berikut ini.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba bersih.
Equity : Ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Earning per share

Earning per share digunakan sebagai alat untuk menilai besarnya keuntungan perusahaan per lembar saham yang diterbitkan. Rasio EPS menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba untuk pemegang sahamnya. Menurut Fahmi (2014:83) “*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” Bagi para investor EPS sangat penting karena bisa menggambarkan mengenai potensi hasil yang didapat perusahaan di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut Thian (2022:47) “Investor akan menggunakan EPS untuk mendapatkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.” EPS yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan potensi laba yang lebih besar, sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal. Menurut Fahmi (2014:84) cara menghitung *Earning per share* ialah sebagai berikut.

15

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EAT : *Earnig after tax* / laba setelah pajak.

Jsb : Total saham yang diterbitkan.

Debt to Equity Ratio

Untuk menentukan berapa banyak modal perusahaan yang berasal dari pinjaman pengukurannya menggunakan *Debt to equity ratio*. Berdasarkan modalnya, rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2021:159) menyatakan bahwa "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas." Bisnis yang sehat mempunyai pendanaan sendiri yang lebih besar daripada total kewajibannya, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut Kasmir (2021:160) menerangkan bahwa "Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan." Menurut Harmono (2017:112) cara menghitung DER adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keterangan :

Total Utang : Keseluruhan kewajiban perusahaan.

Modal Sendiri : Modal yang dimiliki perusahaan.

2

Harga Saham

Nilai yang diberikan kepada pihak lain yang menginginkan hak kepemilikan suatu perusahaan dikenal sebagai Harga saham. Menurut Widiatmojo (2017:146) "Harga saham mencerminkan keputusan yang diambil berkaitan dengan investasi, finansial, dan pengelolaan aset, serta menunjukkan partisipasi atau kepemilikan seseorang atau organisasi dalam sebuah perusahaan." Sejalan dengan hal tersebut Azis (2015:81) menyatakan "Selembarnya saham adalah lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapa pun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut." Jadi, Harga saham mengacu pada nominal yang ditentukan untuk per lembar saham dari sebuah perusahaan, yang mencerminkan nilai pasar perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan biasanya naik ketika permintaannya naik, dan sebaliknya. Ketika permintaan untuk saham suatu perusahaan meningkat, Harga saham cenderung mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Rumus Harga saham menurut Sartono (2015:70) ialah :

Harga saham = Harga saham pada akhir periode

17

Nilai Perusahaan

Menurut Sari dkk (2023:2) "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan Harga saham." Nilai perusahaan secara umum adalah nilai jual dari usaha yang sedang dijalankan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menggambarkan keadaan perusahaan bagi pemegang saham. Menurut Gunardi (2022:16) "Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan."

Para pemilik mengantisipasi peningkatan nilai perusahaan karena hal itu akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Nilai perusahaan akan terjamin dari Harga sahamnya. "Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan Harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan Harga saham di bursa, jika Harga saham meningkat berarti Nilai perusahaan meningkat" (Indrarini, 2019:15). Harga pasar saham suatu perusahaan yang dihasilkan antara pembeli dan penjual pada saat transaksi dikenal sebagai nilai pasar perusahaan. Harga pasar saham dikatakan mencerminkan nilai sebenarnya dari aset suatu perusahaan. Cara menghitung Nilai perusahaan menurut Harmono (2017:114) ialah dengan berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham

: Harga suatu saham yang diterbitkan di pasar modal.

Nilai Buku Saham

: Nilai yang diperoleh melalui total modal dibagi keseluruhan saham yang diterbitkan.

Selanjutnya, nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Keterangan:

Total Modal

: Jumlah ekuitas keseluruhan

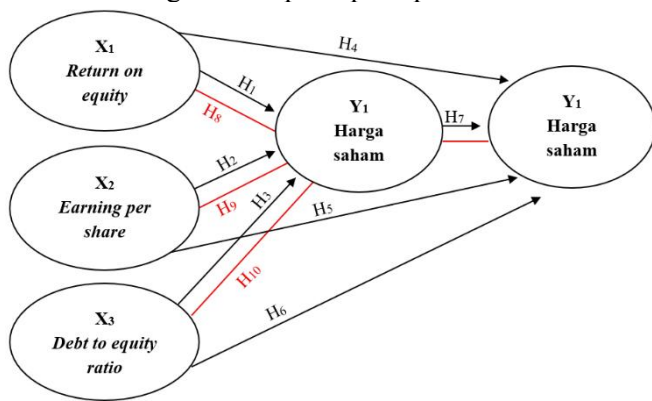
Jumlah Saham Beredar

: Total saham yang diterbitkan

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan serangkaian ide teoritis yang menjelaskan konsep-konsep penting dalam penelitian. Sugiyono (2023:95) menyatakan "Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti." Kerangka konseptual penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Return on equity* (X_1), *Earning per share* (X_2), dan *Debt to equity ratio* (X_3), variabel interveningnya adalah Harga saham (Y_1), dan variabel

dependennya adalah Nilai perusahaan (Y_2). Berikut ini adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang terstruktur mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2023:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Hipotesis penelitian ialah anggapan sementara yang berkaitan tentang rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, teori-teori yang berkaitan, dan kerangka konseptual yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_2 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham;

H_4 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_5 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_6 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_7 : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_8 : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;

H_9 : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham;

H_{10} : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yakni rencana peneliti yang disusun secara terstruktur guna melaksanakan suatu penelitian. Rancangan penelitian adalah kerangka melakukan penelitian yang dirancang sedemikian rupa

agar peneliti dapat menemukan solusi untuk masalah-masalah dalam penelitian. “Rencana itu adalah suatu gambaran atau skema secara keseluruhan yang mencakup program penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti” Mukhid (2021:109). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang menitikberatkan pada penggunaan data berupa angka untuk mengukur variabel yang diteliti. Sugiyono (2023:16) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data Menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pada penelitian ini peneliti menganalisis tiga variabel bebas yaitu *Return on equity*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio*, dengan satu variabel interveningnya ialah Harga saham, dan juga satu variabel dependennya adalah Nilai perusahaan.

Rancangan penelitian pada penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi dan membaca literatur. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data sekunder melalui *website* BEI. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan persamaan struktural, koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis penelitian. Selanjutnya akan didapat kesimpulan, saran mengenai temuan penelitian sudah dirumuskan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2022–2024 yang didapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2026.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada studi ini, populasi penelitian mencakup 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2022–2024.

Sampel

Sugiyono (2023:127) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pemilihan sampel yang diterapkan dalam studi ini merupakan *purposive sampling*. Sugiyono (2023:133) menerangkan “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu.” Peneliti akan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Bank yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2022-2024.
- Bank yang mengalami laba selama tahun 2022-2024.
- Bank yang memakai mata uang Rupiah untuk Menyusun laporan keuangannya.
- Bank yang memiliki aset diatas 200 Triliun.

Studi ini mencakup 11 perbankan yang tercatat di BEI serta memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dengan demikian, peneliti menggunakan data sekunder sebanyak 33 data laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sembiring (2024:194) “Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap fenomena yang diamati, dengan mencatatnya”. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan mengamati data sekunder yakni laporan keuangan yang didapat dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

“Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2023:202). Tujuan studi pustaka adalah memperoleh dasar teori yang kuat, mengetahui perkembangan dan kelemahan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara menghimpun data sekunder, jurnal, buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Soesana (2023:67) menyatakan “Teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku, teori, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti”.

Tabel 9

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Return on equity	-1.087	0.126	Normal
X ₂ . Earning per share	1.802	1.389	Normal
X ₃ . Debt to equity ratio	4.717	2.016	Normal
Y ₁ . Harga saham	-0.089	1.112	Normal
Y ₂ . Nilai perusahaan	2.163	1.674	Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada studi ini bertujuan mengukur tingkat kemampuan variabel

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 didokumentasikan dengan mengakses informasi yang tersedia di situs resmi BEI yakni www.idx.co.id.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam studi ini bertujuan mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antarvariabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengecek nilai *Collinearity Statistics* (VIF) pada bagian inner values dari output analisis menggunakan *SmartPLS 3.0*. Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas atau pelanggaran asumsi klasik jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $\leq 5,0$. Hasil uji multikolinearitas pada studi ini disajikan dalam Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Variabel	X ₁ Return on equity	X ₂ Earning per share	X ₃ Debt to equity ratio	Y ₁ Harga saham	Y ₂ Nilai perusahaan
X ₁ . Return on equity				1.419	2.255
X ₂ . Earning per share				1.432	2.931
X ₃ . Debt to equity ratio				1.011	1.125
Y ₁ . Harga saham					4.568
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2026

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk *Return on equity* (X₁), *Earning per share* (X₂), dan *Debt to equity ratio* (X₃) berada pada nilai $\leq 5,0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

Normalitas

Uji normalitas pada studi ini dimaksudkan untuk menguji apakah data tiap variabel mengikuti distribusi normal. Data dianggap memenuhi syarat normalitas jika nilai *skewness* dan *excess kurtosis* berada di antara -2,58 sampai 2,58. Hasil uji normalitas studi ini ditampilkan sebagai berikut

dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Penilaian tersebut didasarkan pada nilai *R Square*. Perubahan nilai *R Square* digunakan

sebagai indikator untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada studi ini ditampilkan dalam Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Tabel Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ . Harga saham	0.781	0.758
Y ₂ . Nilai perusahaan	0.978	0.975

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Dari tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel *Return on equity* (X₁), *Earning per share* (X₂), *Debt to equity ratio* (X₃) memengaruhi Harga saham (Y₁) sebesar 0,758 (75,8%), sedangkan sisanya sebanyak 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercantum pada studi ini.
- Variabel *Return on equity* (X₁), *Earning per share* (X₂), *Debt to equity ratio* (X₃) memengaruhi Nilai perusahaan (Y₂) sebesar 0,975 (97,5%), sedangkan sisanya sebanyak 2,5% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang dibahas dalam studi ini.

Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Berikut disajikan tabel yang memuat hasil analisis persamaan struktural.

Tabel 11
Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

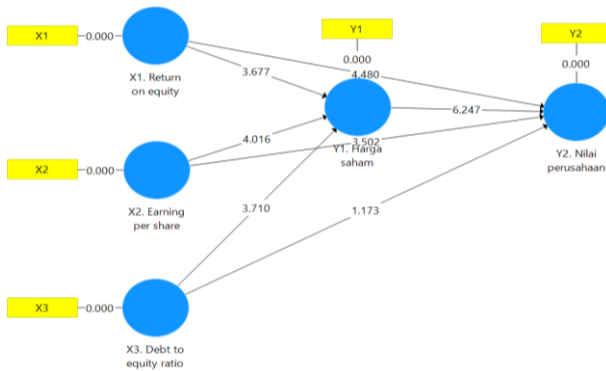
Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STD EV)	P Values
X ₁ . <i>Return on equity</i> -> Y ₁ . Harga saham	0.428	0.434	0.116	3.677	0.000
X ₂ . <i>Earning per share</i> -> Y ₁ . Harga saham	0.573	0.571	0.143	4.016	0.000
X ₃ . <i>Debt to equity ratio</i> -> Y ₁ . Harga saham	-0.158	-0.160	0.043	3.710	0.000
X ₁ . <i>Return on equity</i> -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.405	0.423	0.090	4.480	0.000
X ₂ . <i>Earning per share</i> -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.909	-0.940	0.260	3.502	0.001
X ₃ . <i>Debt to equity ratio</i> -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.041	-0.048	0.035	1.173	0.241
Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	1.159	1.183	0.186	6.247	0.000
X ₁ . <i>Return on equity</i> -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.496	0.496	0.099	5.004	0.000
X ₂ . <i>Earning per share</i> -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.664	0.693	0.274	2.423	0.016
X ₃ . <i>Debt to equity ratio</i> -> Y ₁ . Harga saham -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.183	-0.188	0.052	3.530	0.000

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Uji Hipotesis Penelitian

Berikut ini hasil uji model struktural PLS

Gambar 14
Hasil Uji Model Struktural PLS



Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh *Return on equity* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,428 yang menunjukkan adanya arah hubungan positif. Selanjutnya, nilai *T-Statistic* sebesar 3,677 ($\geq 1,964$) serta *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Tingginya *Return on equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja manajemen yang efisien dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Dalam perspektif *signaling theory*, *Return on equity* yang tinggi menjadi sinyal baik bagi investor terkait prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Hal ini kemudian mendorong meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga permintaan saham naik dan berpotensi meningkatkan Harga saham di pasar. Selain itu, hasil pengujian statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan juga menegaskan bahwa *Return on equity* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pergerakan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, investor tidak hanya memperhatikan faktor eksternal, tetapi juga mempertimbangkan kinerja internal perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *Return on equity* maka semakin besar peluang terjadinya peningkatan Harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Syarifuddin dkk (2024) yang menghasilkan *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,573 yang menunjukkan adanya hubungan positif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 4,016 ($\geq 1,964$) dan *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Secara konsep, *Earning per share* mencerminkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Nilai *Earning per share* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Earning per share*, maka semakin besar pula ketertarikan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan minat investor ini akan mendorong kenaikan permintaan saham di pasar, yang pada akhirnya menyebabkan Harga saham mengalami penyesuaian ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per share* memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, tingginya *Earning per share* dianggap sebagai sinyal positif yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik di masa mendatang. Sinyal tersebut kemudian memengaruhi keputusan investor dan berdampak pada peningkatan Harga saham. Dengan demikian, semakin besar nilai *Earning per share* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula ekspektasi investor terhadap potensi imbal hasil, baik dari dividen maupun *capital gain*. Kondisi ini meningkatkan daya tarik saham di pasar modal, sehingga permintaan terus bertambah dan mendorong kenaikan Harga saham secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mayanti (2022) serta Janaina & Yudiantoro (2023) yang dihasilkan *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,158 yang menunjukkan adanya arah hubungan negatif. Selain itu, nilai *T-Statistic* sebesar 3,710 ($\geq 1,964$) dan *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Secara teori, *Debt to equity ratio* menggambarkan komposisi struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara penggunaan utang dengan modal sendiri. Dalam konsep *balancing theory*, penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa tambahan sumber pendanaan, tetapi di sisi lain juga membawa konsekuensi berupa peningkatan risiko keuangan yang

harus ditanggung perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Debt to equity ratio*, maka makin besar pula kewajiban perusahaan dalam membayar beban bunga. Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan finansial yang berdampak pada stabilitas kinerja perusahaan. Peningkatan *Debt to equity ratio* juga memengaruhi cara pandang investor terhadap tingkat risiko perusahaan. Investor umumnya menilai bahwa tingginya proporsi utang menunjukkan risiko yang lebih besar, terutama apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban tersebut. Akibatnya, investor menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan investasi dan bahkan dapat mengurangi minat terhadap saham perusahaan. Oleh karena itu, hubungan negatif antara *Debt to equity ratio* dan Harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang dipersepsikan investor. Hal ini menyebabkan menurunnya permintaan saham di pasar, sehingga berdampak pada penurunan Harga saham. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Syah dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Return on equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,405 yang mengindikasikan hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 4,480 ($\geq 1,964$) serta *P-Value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

Secara konseptual, *Return on equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on equity*, semakin baik perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam kerangka signaling theory, tingginya *Return on equity* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Sementara itu, berdasarkan *agency theory*, nilai *Return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan perannya secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan *Return on equity* akan membentuk pandangan positif dari investor terhadap kinerja perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik serta peluang pertumbuhan yang menjanjikan. Persepsi tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor, yang kemudian tercermin dalam naiknya permintaan terhadap saham perusahaan di pasar. Kenaikan permintaan ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham, yang

selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *Return on equity*, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning per share* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,909 yang menunjukkan adanya hubungan negatif. Nilai *T-Statistic* sebesar 3,502 ($\geq 1,964$) serta *P-Value* sebesar 0,001 ($\leq 0,05$) menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Secara teoritis, *Earning per share* mencerminkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat keuntungan yang diterima investor. Namun, dalam kondisi tertentu, peningkatan *Earning per Share* tidak selalu diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan secara konsisten. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory*, di mana terdapat potensi manajemen melakukan praktik manajemen laba guna menampilkan kinerja yang tampak baik. Situasi tersebut menyebabkan informasi *Earning per share* tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Secara rasional, investor tidak hanya berfokus pada besarnya laba per saham, tetapi juga mempertimbangkan kualitas laba, konsistensi kinerja, serta tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Apabila peningkatan *Earning per share* tidak didukung oleh kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan, maka hal tersebut justru dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor. Akibatnya, kenaikan *Earning per share* tidak selalu memberikan dampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan studi ini selaras dengan hasil riset Septiani (2024), yang menyebutkan bahwa *Earning per share* memberikan dampak negatif yang signifikan pada Nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari analisis uji yang dilakukan, nilai *original sample* mencapai -0,041, yang menggambarkan arah korelasi negatif. Sementara itu, *T-Statistic* bernilai 1,173 (lebih rendah dari 1,964) dan *P-Value* 0,241 (melebihi 0,05), sehingga menandakan bahwa efeknya tidak bermakna secara statistik. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X_3) memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2), yang berarti hipotesis keenam tidak diterima. Kondisi T-

Statistic di bawah ambang batas uji ini mencerminkan bahwa hubungan *Debt to equity ratio* dengan Nilai perusahaan bersifat lemah dari sisi statistik, sehingga belum mampu menjelaskan variasi Nilai perusahaan dengan meyakinkan. Artinya, fluktuasi *Debt to equity ratio* tidak selalu memicu perubahan Nilai perusahaan secara konsisten dalam studi ini.

Dari sudut pandang teori, *Debt to equity ratio* menggambarkan komposisi sumber dana perusahaan antara utang dan ekuitas. Menurut *balancing theory*, pemanfaatan utang secara proporsional justru bisa mendongkrak Nilai perusahaan. Akan tetapi, ketidaksignifikan hasil di sini mengisyaratkan bahwa tingkat *Debt to equity ratio* perusahaan masih dalam kisaran aman, sehingga belum menimbulkan efek nyata pada Nilai perusahaan. Investor pun tidak selalu mengandalkan *Debt to equity ratio* sebagai indikator kunci untuk menaksir Nilai perusahaan, karena mereka lebih fokus pada elemen lain seperti tingkat keuntungan, potensi ekspansi, dan kestabilan operasional. Di samping itu, minimnya signifikansi ini juga bisa jadi sinyal bahwa pasar tidak bereaksi langsung terhadap pergeseran struktur modal, khususnya bila perusahaan masih efektif dalam mengendalikan beban utangnya. Selama kewajiban terpenuhi dan performa finansial terjaga, rasio utang bukanlah penentu dominan bagi Nilai perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan studi Tambun dkk (2022) yang menemukan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, tapi justru mendukung riset Muna dkk (2024) yang menyatakan pengaruh negatif tapi tidak signifikan.

Pengaruh Harga saham terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis uji, nilai *original sample* tercatat 1,159, yang mengindikasikan arah korelasi positif. *T-Statistic* mencapai 6,247 (setara atau lebih dari 1,964) dengan *P-Value* 0,000 ($\leq 0,05$), sehingga menyatakan bahwa hubungan ini bermakna secara statistik. Karenanya, Harga saham (Y_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2), sehingga hipotesis ketujuh diterima. Tingginya nilai *T-Statistic* menggarisbawahi kekuatan pengaruh Harga saham terhadap Nilai perusahaan dari perspektif statistik.

Secara konseptual, Nilai perusahaan mencerminkan pandangan pasar atas performa dan outlook perusahaan, yang tergambar jelas lewat Harga saham. Harga saham lahir dari dinamika *supply-demand* di bursa, yang esensinya adalah valuasi bersama para pemodal terhadap situasi perusahaan. Maka, fluktuasi Harga saham langsung berdampak pada Nilai perusahaan, terlebih pada emiten yang sudah listing. Dalam *signaling theory*, lonjakan Harga saham bisa dibaca sebagai isyarat baik, menandakan operasional solid dan harapan ekspansi cerah ke depan. Secara rasional, saat Harga saham naik, kapitalisasi pasar perusahaan pun meroket karena para investor

menempatkan premi lebih tinggi pada asetnya, yang otomatis mendongkrak Nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya penurunan Harga saham biasanya disertai erosi Nilai perusahaan akibat hilangnya keyakinan investor pada potensi bisnis. Kekuatan relasi ini juga menegaskan betapa krusialnya pasar modal dalam membentuk image nilai perusahaan. Para pemodal tak sekadar mengukur catatan masa lalu, melainkan juga proyeksi masa depan yang terpancar dari Harga saham. Temuan ini konsisten dengan studi Fransiska dkk (2024), yang menyimpulkan Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on equity* terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham

Dari analisis uji yang dilakukan, nilai *original sample* mencapai 0,496, menandakan arah hubungan positif. *T-Statistic* bernilai 5,004 (sama dengan atau melebihi 1,964) serta *P-Value* 0,000 ($\leq 0,05$), yang menyatakan efeknya signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, *Return on equity* (X_1) terbukti berpengaruh positif dan bermakna pada Nilai perusahaan (Y_2) melalui peran Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kedelapan diterima.

Dari sisi teori, *Return on equity* mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan profit dari ekuitas pemilik. Melalui lensa *signaling theory*, tingkat *Return on equity* yang superior mengirimkan pesan optimis ke investor tentang efisiensi operasional dan harapan cerah ke depan. Pesan ini membangun rasa percaya lebih besar dari kalangan pemodal. Responsnya, kenaikan *Return on equity* memicu lonjakan permintaan saham oleh investor. Situasi tersebut memicu eskalasi Harga saham karena antusiasme pasar yang meningkat. Harga saham pun berfungsi sebagai jembatan mediasi yang menyambungkan dampak *Return on equity* ke Nilai perusahaan. Akibatnya, pengaruh *Return on equity* pada Nilai perusahaan tak hanya langsung, tapi juga diperbesar lewat mekanisme Harga saham sebagai mediator. Hasil studi ini selaras dengan riset Savira & Ferdian (2024), Janah dkk (2022) serta Putri & Noor (2022) yang menyatakan *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning per share* terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *original sample* sebesar (0,664) yang menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *T-Statistic* sebesar 2,423 ($\geq 1,964$) dan *P-Value* sebesar 0,016 ($\leq 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kesembilan diterima. Nilai *T-Statistic* yang melampaui kriteria pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut kuat secara statistik.

Earning per share menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham, sehingga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam menilai potensi keuntungan investasi. Dalam perspektif *signaling theory*, peningkatan *Earning per share* memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Peningkatan *Earning per share* akan mendorong minat investor untuk membeli saham, yang kemudian meningkatkan permintaan di pasar. Dalam kondisi tersebut, Harga saham akan mengalami kenaikan, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Harga saham berperan sebagai penghubung yang memperkuat pengaruh *Earning per share* terhadap Nilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun *Earning per share* tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap Nilai perusahaan, melalui mekanisme pasar yang tercermin dalam Harga saham, pengaruh tersebut menjadi kuat. Hal ini menegaskan bahwa respon investor terhadap informasi laba lebih cepat terwujud dalam perubahan Harga saham sebelum akhirnya memengaruhi Nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Putri & Noor (2022) yang menyatakan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham

Dari hasil analisis uji, nilai *original sample* tercatat -0,183, yang menggambarkan arah korelasi negatif. *T-Statistic* mencapai 3,530 ($\geq 1,964$) dengan *P-Value* 0,000 ($\leq 0,05$), sehingga menandakan efeknya bermakna secara statistik. Karenanya, *Debt to equity ratio* (X_3) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan pada Nilai perusahaan (Y_2) melalui jalur Harga saham (Y_1), sehingga hipotesis kesepuluh diterima. Nilai *T-Statistic* yang melewati kriteria ini menegaskan kekuatan pengaruh tidak langsung dari perspektif statistik, mencerminkan realitas hubungan yang ada.

Secara teoritis, *Debt to equity ratio* mengilustrasikan proporsi utang dalam komposisi modal perusahaan. Dalam *balancing theory*, tambahan utang memang bisa beri keuntungan, tapi sekaligus tingkatan eksposur risiko finansial. Kekhawatiran risiko inilah yang paling ditekankan investor saat mengevaluasi potensi investasi. Berbeda dari efek langsung *Debt to equity ratio* ke Nilai perusahaan yang tak signifikan, uji pengaruh tidak langsung via Harga saham justru unjukkan dampak kuat. Ini sinyal bahwa pasar lebih peka pada fluktuasi utang lewat gejolak Harga saham ketimbang valuasi langsung Nilai perusahaan. Eskalasi *Debt to equity ratio* picu persepsi bahaya di benak investor, yang meredupkan selera beli saham. Hilangnya minat ini kurangi demand saham di bursa, akibatnya Harga saham anjlok. Penurunan Harga saham selanjutnya memengaruhi Nilai perusahaan. Dengan begitu, Harga saham jadi mediator kunci yang

hubungkan *Debt to equity ratio* dengan Nilai perusahaan. Temuan ini perlihatkan bahwa walaupun efek langsung *Debt to equity ratio* ke Nilai perusahaan lemah, mekanisme pasar via Harga saham jadikan pengaruhnya nyata. Ini perkuat fakta bahwa sensitivitas risiko investor lebih dulu muncul di Harga saham sebelum akhirnya sentuh Nilai perusahaan. Hasil studi ini sinkron dengan riset Savira & Ferdian (2024), yang menyimpulkan *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan umum dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (H_1 diterima);
2. *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham (H_2 diterima);
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham (H_3 diterima);
4. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima);
5. *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 diterima);
6. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
7. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 diterima);
8. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_8 diterima);
9. *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_9 diterima);
10. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham (H_{10} diterima).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak pihak terkait. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta masukan bagi perusahaan perbankan dalam mempertimbangkan pengaruh *Return on equity*, *Earning per share*, serta *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham dan Nilai perusahaan seperti yang telah diuraikan. Melalui pengelolaan yang optimal terhadap *return on*

equity, earning per share, dan debt to equity ratio, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan Harga saham serta Nilai perusahaan, sehingga dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

2

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, terutama dalam mendukung pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum. Di samping itu, penelitian ini juga diantisipasi dapat menjadi tambahan referensi sekaligus memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa dan komunitas akademik, khususnya terkait *Return on equity*, *Earning per share*, *Debt to equity ratio*, Harga saham, serta Nilai perusahaan.

15

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi lanjutan yang membahas tema sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan model penelitian yang lebih beragam, baik dengan menambahkan variabel lain maupun menggunakan pendekatan analisis yang berbeda. Di samping itu, kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menguji konsistensi hasil penelitian terkait *Return on equity*, *Earning per share*, *Debt to equity ratio*, Harga saham, dan Nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan.

4

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fransiska, F., Sari, L. P., & Subaida, I. 2024. Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan asuransi Yang terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (12) : 2416-2430. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i12.5344>
- Gunardi, A., Alghifari, S. E., & Suteja, J. 2022. *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hanafi, M. M. 2017. *Manajemen Keuangan* (Edisi ke 2).

Yogyakarta: BPFE.

- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Janah, A. F., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. 2022. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 1 (2) : 415-423. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1965>
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. 2023. Pengaruh EPS , ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. Fakultas Ekonomi, Keuangan, & Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Volume 5 (2) : 762-771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Kasmir*. Depok: RajaGrafindo.
- Mayanti, Y. 2022. Pengaruh ROA, ROE DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *AIMS: Jurnal Accounting Information System*. Fakultas Ekonomi Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Volume 5 (1) : 26-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Mukhid, A. 2021. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Muna, U., Hamdun, E. K., & Ariyantiningasih, F. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (12) : 22752289. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i12.5332>
- Purba, R. B. 2023. *Teori Akuntansi*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Putri, M., & Noor, A. 2022. Pengaruh Earning Per Share, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Volume 19 (2) : 286-294. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.>

11589

- Sari, L., Assagaf, A., & Lusiana. 2023. *Strategi Profitabilitas dan Harga Saham*. Yogyakarta: PT Penamuda Media.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Savira, M., & Ferdian, R. 2024. Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak*. Volume 1 (4) : 274-285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.23>
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Syah, A. R., Wahyuni, I., & Subaida, I. 2023. Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Dalam Menentukan Harga Saham Melalui Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tbk Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 2 (6) : 1250–1268.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3546>
- Syarifuddin, M., Pramitasari, T. D., & Subaida, I. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 3 (3) : 408-422.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. 2022. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado., Volume 10 (4) : 735-746.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43865>
- Thian, A. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Widiatmojo, S. 2017. *Pasar Modal Indonesia. Pngantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.